

**PENGARUH AJARAN ISLAM
DALAM MENINGKATKAN ETOS KERJA
MASYARAKAT SUKOLILO KECAMATAN BULAK SURABAYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan program
Sarajana S-1 Ilmu Ushuluddin



Oleh :

ZULKIFLI

NIM : EO.23.97.155

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2002**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

**Skripsi yang disusun oleh Zulkifli ini telah diperiksa dan disetujui untuk
diujikan**

Surabaya, 29 Juli 2002

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Muhsin Manaf', written over a horizontal line.

Drs. H. Muhsin Manaf

NIP. 150017078

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh Zulkifli ini telah dipertahankan di depan penguji skripsi pada :

Hari tanggal : Rabu, 14 Agustus 2002

Mengesahkan
Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan

DR. H. Abdullah Khozin Affandi, MA
NIP. 150.190.692

Ketua

Drs. Mukhsin Manaf
NIP. 150.017.078

Sekretaris

Drs. Kunawi Basyir, M.Ag
NIP. 150.254.719

Penguji I

Drs. Mahmud Manan, MA
NIP. 150.177.773

Penguji II

Drs. Eko Taranggono, M.Pd
NIP. 150.224.887

DAFTAR ISI

	Halaman
Sampul Dalam.....	i
Persetujuan Pembimbing Skripsi.....	ii
Pengesahan Penguji Skripsi.....	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi.....	vi
 BAB I Pendahuluan	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Alasan Memilih Judul.....	4
D. Penegasan Judul.....	5
E. Pembatasan Masalah.....	7
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
G. Metodologi Penelitian.....	8
H. Sisitematika Pembahasan.....	10
 BAB II. Landasan Teori.....	 11
A. Fungsi Agama Bagi Manusia.....	11
B. Sholat.....	21
1. Fungsi dan Tujuan Sholat.....	21
2. Hikmah Menjalankan Sholat.....	23

C. Tinjauan Tentang Etos Kerja.....	26
1. Pengertian Etos Kerja.....	26
2. Ciri-ciri Etos Kerja.....	28
3. Etos Kerja Menurut Islam.....	30
BAB III STUDI EMPIRIS.....	34
A. Kondisi Wilayah.....	34
B. Kondisi Keagamaan.....	40
1. Keberadaan Agama Responden.....	40
2. Kondisi Keagamaan Responden	42
BAB IV ANALISA DATA.....	49
A. Sikap Bertanggung Jawab.....	49
B. Bekerja Keras.....	50
BAB V PENUTUP.....	53
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA.....	55
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. LATAR BELAKANG

Manusia adalah makhluk yang paling mulia jika dibandingkan dengan makhluk Allah yang lainnya. Oleh karena itu manusia diberi tugas oleh Allah sebagai pemimpin (Khalifah) di muka bumi ini. Manusia diberi keistimewaan oleh Allah berupa akal pikiran agar manusia mempunyai daya untuk mencipta, karsa dan rasa. Sehingga manusia memfungsikan dan menggunakan akal pikirannya sebagaimana mestinya, yaitu mengubah atau mengolah isi alam dalam memenuhi segala apa saja yang menjadi kebutuhannya. Dalam upaya untuk memfungsikan akal pikiran dan mengolah isi alam tersebut, manusia tidak bisa terlepas dari apa yang dinamakan kerja.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Agama Islam mewajibkan ummatnya untuk senantiasa bekerja keras, rajin dan mandiri. Dengan kerja keras dan mandiri maka akan dapat membuktikan dirinya pada keluarganya. Karena itu manusia harus bekerja sungguh-sungguh sehingga segala perbuatan dan pekerjaannya dapat di pertanggung jawabkan di hadapan Tuhan. Dari rasa tanggung jawab tersebut maka akan dapat menimbulkan sikap bekerja dengan sungguh-sungguh, penuh kehati-hatian, ketelitian dan kejelian. Islam sebagai agama

wahyu menuntut ummatnya yang berakal sehat wal afiat untuk berusaha

keras mendapatkan kesejahteraan hidup di dunia dan kebahagiaan di

akherat. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al – Hasyr ayat : 18.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ
مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ
الحشر ١٨

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (Akhirat), dan bertakwalah pada Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹

Lebih jelas lagi ditegaskan pula dalam ayat lain yaitu surat Al –

Qasas ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ
نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ

Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah, sebagaimana Allah berbuat baik padamu.²

¹. Departemen Agama R. *Al-Quran dan terjemahannya*, YPPA Surabaya 1983, hal 919

². Ibid hal 623

Dari kedua ayat tersebut di atas memberi wawasan yang luas kepada umat manusia bahwa kesejahteraan dan kebahagiaan itu hanya dapat terwujud jika manusia itu memiliki dimensi kehidupan yang berpolakan atas keseimbangan, keserasian dan keselarasan antara berbagai kepentingan hidupnya, karena Islam jelas membawa kedamaian, ketentraman dan stabilitas dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Bilamana manusia bekerja tanpa etos, tanpa moral dan akhlak maka gaya kerja manusia itu seperti hewan. Demikian juga bilamana manusia itu bekerja tanpa menggunakan akal maka hasil kerjanya tidak akan memperoleh kemajuan apa-apa. Disini lalu timbul pertanyaan etos yang bagaimana yang diperlukan dalam bekerja untuk mencapai hasil yang baik, mulia, terhormat dan berkah?

Banyak orang yang sudah bekerja, akan tetapi belum melaksanakan sebagaimana mestinya nilai-nilai syari'ah atau etos kerja menurut tuntunan Allah dan rasul-Nya, misalnya : para pedagang yang belum menerapkan etika bisnis Islami dalam kerjanya. Demikian pula ketidakdisiplinan dalam mematuhi jam kerja sehingga mutu kerjanya belum berkualitas.

Sehubungan dengan pernyataan-pernyataan di atas maka dalam rangka mengetahui seberapa jauh ajaran Islam dapat meningkatkan etos kerja masyarakat Sukolilo sebagai salah satu wujud untuk menghindari kemungkinan-kemungkinan kurang adanya rasa tanggung jawab dalam

melaksanakan pekerjaannya serta penyelewengan yang lain yang dapat mengakibatkan kerugian bagi pelakunya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari sini penulis sangat tertarik terhadap masalah tersebut, sehingga penulis ingin mengadakan penelitian pada masyarakat Sukolilo tentang **Pengaruh Ajaran Islam Terhadap Peningkatan Etos Kerja Masyarakat Sukolilo Kec. Kenjeran Kodya Surabaya**. Oleh karena ajaran Islam dianggap penting dalam meningkatkan etos kerja masyarakat Sukolilo tersebut.

B. RUMUSAN MASALAH

Berangkat dari latar belakang masalah maka dapat diketahui beberapa rumusan masalah yang akan menjadi standart pembahasan skripsi ini di antaranya :

- a. Adakah pengaruh dari ajaran Islam terhadap peningkatan etos kerja masyarakat Sukolilo Kec. Bulak Kodya Surabaya ?
- b. Sejauh mana pengaruh ajaran Islam terhadap peningkatan etos kerja masyarakat Sukolilo Kec. Bulak Kodya Surabaya ?

C. ALASAN MEMILIH JUDUL

- a. Judul di atas sangat relevan dengan jurusan Perbandingan Agama (PA) di Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel, terutama pada mata kuliah Sosiologi Agama.



- b. Mengingat pentingnya penelitian terhadap perubahan masyarakat dalam mencapai tujuan yang diharapkan maka penulis ingin membuktikan apakah ajaran Islam ada pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat Sukolilo.
- c. Etos kerja sangat penting untuk ditingkatkan dalam rangka untuk mencapai kesejahteraan hidup ummat manusia di dunia, guna untuk mewujudkan tata kerja yang berkualitas dan mencerminkan kewajiban yang harus dilakukan oleh masyarakat Sukolilo.

D. PENEGASAN JUDUL

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengambil judul skripsi ini, maka perlu adanya penegasan atau penjelasan terhadap beberapa kata yang dipandang masih mempunyai arti ganda di antaranya adalah :

1. Pengaruh

“adalah adanya kekuatan yang dapat menghasilkan perubahan yang tidak di sadari atau di sengaja dalam pendirian-pendirian, keyakinan-keyakinan, pandangan-pandangan atau kebiasaan-kebiasaan seseorang individu maupun masyarakat”.³

³. Dali Tulo. *Kamus Psychologi* (Penerbit Tunis) hal 273

2. Ajaran Islam

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Suatu ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad yang bertujuan membawa manusia ke dalam keselamatan dunia dan lebih-lebih lagi di Akhirat , tapi dalam penelitian ini difokuskan dalam ibadah Sholat.

3. Etos Kerja

Kata etos disini mengandung arti semangat.⁴

Sedangkan kerja yang dimaksud adalah :

“ Suatu kegiatan untuk melakukan sesuatu dan ada tujuannya”.

Jadi yang dimaksud etos kerja adalah :

“ Semangat seseorang atau kelompok / mengekspresikan pekerjaan”.

Atau dengan kata lain etos kerja adalah : “ Semangat seseorang untuk mengekspresikan. ”

Dengan demikian yang dimaksud judul skripsi di atas adalah digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id mempelajari dan mengkaji tentang pengaruh dari ajaran Islam terhadap

peningkatan etos kerja masyarakat Sukolilo, misalnya : disiplin kerja yang tinggi, semangat mencari keridlaan Allah dan tanggung jawab yang tinggi pula.

⁴. Pius Partanto, *Kamus Ilmiah Populer* (Arkola Surabaya) hal. 163

E. PEMBATASAN MASALAH

Kajian ini hanya terbatas pada “Pengaruh Ajaran Islam terhadap Etos Kerja Masyarakat Sukolilo” ajaran Islam disini hanyalah terbatas pada sholat saja.

F. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui adakah pengaruh ajaran Islam terhadap peningkatan etos kerja masyarakat Sukolilo Kec. Bulak
- b. Untuk mengetahui sampai sejauh mana pengaruh ajaran Islam terhadap peningkatan etos kerja masyarakat Sukolilo Kec. Bulak.

2. Kegunaan yang diharapkan dari diadakannya penelitian ini yaitu :

- a. Hasil penulisan skripsi ini dapat dijadikan bahan kajian ilmiah yang bermanfaat bagi penulis khususnya dan Fakultas Ushuluddin pada umumnya.
- b. Hasil penulisan ini dapat menggambarkan pengaruh ajaran Islam terhadap peningkatan etos kerja khususnya bagi penulis. Dan hasil penelitian juga dapat dijadikan sumbangan referensi untuk memperkaya khasanah perpustakaan Fakultas Ushuluddin khususnya mahasiswa Ushuluddin.

G. METODOLOGI PENELITIAN

1. Sasaran penelitian

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sasaran penelitian ini adalah masyarakat ini adalah masyarakat

Sukolilo Kec. Bulak Kodya Surabaya.

2. Pengumpulan data

a. Observasi

Obsevasi adalah pengubahan, pencatatan dan pengkodean perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme sesuai dengan tujuan empiris.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notolen dan sebagainya.⁵ Dalam hal ini, dokumentasi digunakan untuk mengetahui aspek kependudukan di kelurahan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id Sukolilo, sehingga dari sini diketahui dan ditentukan sasaran penelitian dalam penelitian esperimen ini.

c. Angket

Angket adalah merupakan suatu daftar yang berisi pertanyaan yang harus dikerjakan orang yang diinginkan diselidiki atau responden. Angket ini digunakan untuk menjaring data-data dari

⁵. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Puatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta) hal 188

responden tentang materi yang disampaikan, bentuk angket ini berupa pertanyaan yang tertulis yang jawabannya sudah tersedia, responden tinggal memilih.

d. Wawancara

Wawancara yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung dari responden.⁶

e. Sampel Random

Pemilihan sampel random adalah proses pemilihan sampel sedemikian rupa, sehingga semua orang dalam populasi mempunyai kesempatan dan kebebasan yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Adapun teknik tersebut didasarkan atas dasar pertimbangan waktu dan tenaga sehingga tidak dapat mengambil sebanyak mungkin hanya diambil sebanyak 100 orang.⁷

f. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data dalam penulisan skripsi ini antara lain :

Metode induksi: Yaitu cara berpikir yang berangkat dari fakta-fakta khusus. Peristiwa yang kongkrit kemudian digunakan generalisasi.

⁶. Masri Singaribun, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta cet IX)102

⁷. Kartini Kartono *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Mandar Maju , Bandung 1990 hal 129

Metode deduksi: Yaitu cara berpikir yang berangkat dari fakta-fakta (pengetahuan) yang umum dan ditarik kesimpulan yang khusus.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah penyusunan skripsi ini, maka penulis membagi dalam 5 bab sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan; yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan judul, pembatasan masalah, alasan memilih judul, tujuan, metodologi dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan teori, fungsi agama bagi manusia, shalat, fungsi dan tujuan sholat bagi manusia, hikmah menjalankannya. Tinjauan tentang , ciri-ciri etos kerja, Etos kerja menurut Islam.

BAB III : Gambaran umum tentang obyek penelitian yang terdiri dari :

- a. Gambaran umum : Letak geografis, kondisi topografis, kondisi penduduk, kondisi pendidikan, kondisi keagamaan.
- b. Aktifitas masyarakat Sukolilo, keberadaan masjid di daerah Sukolilo.

BAB IV : Analisa penulis berpikir masa depan, dan tepat waktu.

BAB V : Kesimpulan, saran dan penutup.

B A B II

LANDASAN TEORITIS

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Fungsi Agama Bagi Manusia

Hubungan agama dengan masyarakat menyajikan sebuah dilema fundamental yang bisa dikedepankan dalam tiga aspek. Pertama, Agama melibatkan manusia pada situasi akhir dititik mana lahir kesadaran akan hal tertinggi.

Disini masalah makna tertinggi dan kedudukan manusia didalam segala rencana tampil kepermukaan. Masalah-masalah ini tampil dalam urgensi “eksistensial” kedua agama menyangkut hal-hal yang suci. Karena itu agama berkenaan dengan pemahaman dan tanggapan khusus yang membutuhkan keluhuran pandangan atas obyeknya. Agama merupakan modal kesadaran yang sangat lain di banding dengan suasana sekuler atau profane dari kepentingan manusia dan tindak tanduknya secara fundamental ia disebut heterogen .

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ketiga, Agama dilandaskan pada keyakinan karena itu obyeknya adalah supra empiris dan ajarannya tidak mungkin diperagakan atau dibuktikan secara empiris.¹

Pemahaman mengenai fungsi agama tidak dapat lepas dari tantangan-tantangan yang dihadapi manusia dan masyarakatnya. Dengan kata lain,

¹ Thomas f. o dea. *Sosiologi Agama Suatu Pengenalan Awal*. CV Rajawali , Jakarta , 1990, hal 217-218

manusia memberikan suatu fungsi tertentu kepada agama. Di bawah ini

akan dikaji fungsi manakah yang diberikan manusia kepada agama.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1) Fungsi Edukatif

Manusia mempercayakan fungsi edukatif kepada agama yang mencakup tugas bimbingan, lain dari instansi-instansi profen agama dianggap sanggup memberikan pengajaran yang otoritatif, bahkan dalam hal-hal yang disakralkan tidak dapat salah. Agama menyampaikan ajarannya dengan perantaraan petugas-petugasnya baik dalam upacara perayaan keagamaan, khotbah renungan, pendalaman rohani dan lain sebagainya, maupun perayaan liturgis. Untuk melaksanakan tugas itu ditunjuk sejumlah fungsionaris seperti: Dukun, Kyai, Pendeta, Imam dan Nabi.

Tugas bimbingan yang diberikan petugas-petugas agama juga diberikan dan diterima berdasarkan pertimbangan yang sama. Pengalaman digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dari masa ke masa mengukuhkan dan memberikan apa yang dikatakan diatas.²

Allah berfirman dalam surah Al-Baqarah Ayat 31 :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ
فَقَالَ انْبِسُوا بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

² Hendropuspito o.c *Sosiologi Agama*, Konisius Yogyakarta, 1983, hal 38

Artinya : *Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar".*³

Masyarakat mempercayakan anggota-anggotanya kepada instansi agama dengan keyakinan bahwa mereka sebagai manusia (dibawah bimbingan agama) akan berhasil mencapai kedewasaan pribadinya yang penuh melalui proses hidup yang telah ditentukan oleh hukum pertumbuhan yang penuh ancaman dari situasi yang tidak menentu dari mara bahaya yang dapat menggagalkannya mulai dari masa kelahiran dan anak-anak menuju ke masa remaja dan masa dewasanya . Bahkan pada saat-saat terakhir apabila manusia menghadapi kematian, saat yang paling menentukan segala-galanya kehadiran petugas agama sebagai pembimbing dan pendamping masih sangat terasa sangat perlu.

Dari buku-buku sejarah dan kesusastraan dapat dikisahkan bahwa agama-agama baik, sederhana maupun yng modern, mempunyai pusat pendidikan yang dikenal dengan nama pondok, padepokan, dll. Keunggulan dan kelebihan pendidikan keagamaan, bahwa dalam zaman sekarangpun tetap diakui masyarakat luas.

Ini dapat dilihat dari kenyataan yang tidak luntur bahwa banyak keluarga lebih suka mengirimkan anak-anak mereka ke pusat-pusat pendidikan keagamaan daripada ke pusat pendidikan negara. Kunci

³ Departemen Agama R.I. *Al-Qur'an dan terjemahannya*, YPPA 1983 hal.14

keberhasilan pendidikan keagamaan terletak dalam pendayagunaan nilai-

nilai rohani yang merupakan pokok-pokok kepercayaan agama.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Diantara nilai yang diresepkan pada anak didik adalah makna dan tujuan hidup, hati nurani dan rasa tanggung jawab, hidup kekal, ganjaran atau hukuman setimpal atas perbuatan yang baik maupun yang jahat.⁴

Tuhan tidak membiarkan manusia tanpa petunjuk bagaimana ia harus hidup. Sebaliknya begitu manusia itu diciptakan ia diberitahu hukum moral. Dalam ajaran Islam ada konsepsi tentang utusan (rasul). Artinya Tuhan menempatkan manusia di alam semesta dan seketika itu juga memberikan petunjuk-Nya dengan melalui utusan-utusan-Nya.

Sejarah umat manusia dibuka dengan keadaan orang yang mengetahui apa yang harus ia perbuat, tetapi selanjutnya ia lupa atau menyimpang dari keharusan-keharusan yang harus ia perbuat.

Di antara banyak utusan yang banyak dipilih oleh Tuhan untuk menyampaikan risalah-risalah beberapa nama masih teringat diantara

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

utusan-utusan yang namanya masih terkenal dan paling penting selain Adam, adalah Ibrahim, Musa, Isa dan Muhammad.

Mereka seperti utusan-utusan yang lainnya adalah orang-orang yang menerima perintah Tuhan untuk disampaikan kepada umat manusia

⁴. Ibid hal. 39

ajarannya, sekalipun tidak seluruhnya sukses tetapi efektif dengan hasil

yang kekal dibandingkan rasul-rasul yang terdahulu.⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Memang pengikut-pengikut mereka hingga sekarang masih ada diantara kita dalam jumlah yang besar. Mereka adalah umat Islam, Kristen. Keterangan tentang risalah yang dipelihara yang sebaik-baiknya adalah kitab suci yang dalam bahasa arab bernama Al-Qur'an, artinya "bacaan". Para pengikutnya memelihara dengan sungguh-sungguh kitab Al-Qur'an dan melaksanakan isinya dengan sebaik-baiknya, selagi masih hidup dan seterusnya setelah ia wafat, pertama-tama di Arabiah, lalu di negeri-negeri Timur Tengah dan menyebar ke seantero dunia yang mengatur kehidupan pribadi dan kehidupan masyarakat secara aman dan damai..⁶

2) Fungsi Penyelamatan

Tanpa atau dengan penelitian ilmiah, cukup berdasarkan pengalaman

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

sehari-hari dapat dipastikan bahwa setiap manusia menginginkan

keselamatannya baik dalam hidup sekarang ini maupun sesudah mati.

Usaha untuk mencapai cita-cita tertinggi (yang tumbuh dari naluri manusia sendiri) itu tidak boleh dipandang sebelah mata.

Jaminan untuk mencapai cita-cita tertinggi, mereka tanamkan dalam agama . Terutama ketika agama menggariskan dan memberikan jaminan

⁵ A. Mukti Ali, *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini*, Rajawali Pers, Jakarta, 1987, hal 240

⁶ Thomas F. O'dea, *op.cit.*, hal 241

dengan cara-cara yang khas untuk mencapai kebahagiaan yang “terakhir”, dimana untuk mencapainya harus mengatasi kemampuan manusia secara mutlak karena kebahagiaan berada di luar batas kekuatan manusia (breaking point).⁷

Perubahan-perubahan pergeseran, perkembangan dan kompleksnya pemikiran manusia, baik ilmu pengetahuan, teknologi ataupun ilmu agama, diakibatkan oleh luapan siklus era globalisasi dan era informasi, sehingga kerangka pola pikir mentalitas keagamaan khususnya agama Islam semakin terpojok.

Keyakinan terhadap Tuhan (iman) dalam kehidupan beragama akan membentuk sistem keyakinan lain, seperti iman kepada rasul, malaikat, kitab-kitabnya. Pada sisi lain iman menjadi dasar penerimaan jumlah tata nilai karena tata nilai memiliki unsur-unsur transenden dan imanen maka iman akan menjadi dasar orientasi penilaian dan menjadi sumber wujudnya kesadaran nilai dalam kehidupan praktis.

Iman yang tulus dan ikhlas akan menjadi kekuatan yang mendorong terwujudnya jiwa dan hati yang bersih. Kata Ibnu Abduh ini merupakan fungsi agama, dalam arti terjadinya transformasi karakter.⁸

⁷ D. Hendro Puspito, *op.cit.* hal 39-40

⁸ Majalah Farma, *Artikulasi Pemikiran Islam Dalam Dinamika Sosial*. Eneri Yuli, Surabaya, 1955, hal 29

Dikatakan bahwa kebenaran-kebenaran wahyu sifatnya transenden (jauh dari pengalaman), mutlak tidak dapat dipahami sepenuhnya oleh manusia dimana ia harus menerimanya dengan iman karena Tuhan sendirilah yang menjadi jaminan yang tidak tergoyahkan. Sebaliknya kebenaran-kebenaran agama-agama alamiah mengandung kelemahan akibat keterbatasan manusia. Sebagai pencipta-Nya betapapun perbedaan antara dua jenis agama yaitu antara agama alamiah maupun wahyu, mengenai isi ajarannya dan mengenai taraf kecerdasan pemeluk-pemeluknya yang dari masa ke masa terus berkembang kemajuan ilmu pengetahuan dalam tingkat kebudayaan yang berbeda-beda. Manusia yang beragama mempunyai kepercayaan karena ulah manusia sendiri yang salah dikarenakan melanggar tata tertib moral sehingga dapat menyebabkan erosi dan depresi menjadi disfungsional, sehingga tidak berfungsi lagi sebagaimana mestinya.

Supaya mengembalikan vitalitas dan kesuburan yang semula perlu diadakan kebangkitan atau upacara pembaharuan. Bentuk dan cara kepercayaan tidak sama, terdapat variasi dan nuansa yang ditemukan pada agama sederhana dan modern. Namun gagasan pokok yang melandasi pada intinya adalah sama.

Dalam masalah yang tengah kita perbincangkan agama mempunyai fungsi eksklusif berikut ini:

a. Agama membantu manusia untuk mengenal 'yang sakral' dan 'makhluk tertinggi' atau Tuhan dan berkomunikasi dengan-Nya. Sehingga melahirkan rasa tanggung jawab kepada-Nya maupun keluarganya.

b. Agama sanggup mendamaikan kembali manusia yang salah dengan Tuhan dengan jalan pengampunan dan pensucian.

3) Fungsi Pengawasan Sosial (*Social Control*)

Pada umumnya manusia, entah dari zaman bahari ataupun zaman modern, mempunyai keyakinan yang sama bahwa kesejahteraan sosial khususnya dan masyarakat luas umumnya tidak dapat dipisahkan dari kesetiaan kelompok atau masyarakat kepada kaidah-kaidah sosial dan hukum rasional yang telah ada pada kelompok dan masyarakat.

Disadari pula (terkecuali kaum anarkis) bahwa penyelewengan terhadap norma-norma sosial dan peraturan yang berlaku mendatangkan malapetaka dan kesalahan yang pada waktunya melemahkan fungsi kenakalan remaja, pembunuhan dari kualitas yang biasa hingga sadis, peperangan antar bangsa dan alat-alat penghancuran yang mengerikan adalah beberapa contoh yang membenarkan pernyataan diatas.

Masalahnya menjadi sulit apabila pelanggaran kaidah moral dilakukan oleh oknum atau instansi pemerintah yang syah. Misalnya tindakan yang melanggar keadilan dan hak-hak asasi manusia dalam bentuk penindasan

bagi yang lemah. Agama merasa ikut bertanggung jawab atas adanya norma-norma susila baik yang dilakukan atas masyarakat pada umumnya. Maka agama menyeleksi kaidah-kaidah susila yang ada dan mengukuhkan yang baik sebagai kaidah yang baik dan menolak kaidah yang buruk untuk ditinggalkan sebagai larangan atau tabu.⁹

Masyarakat Islam diikat menjadi satu bukan karena adanya loyalitas dan tradisi yang sama, dan bukan karena adanya sistem nilai dan kepercayaan yang baik. Masyarakat Islam juga bukan hanya merupakan produk cita yang baik. Masyarakat Islam berdenyut bersama-sama dengan vitalitasnya keyakinan yang mendalam, yaitu keyakinan, agama yang selalu hangat dan berarti bagi tiap-tiap anggotanya. Dapat dikatakan bahwa masyarakat Islam merupakan kelahiran cita Islam.

Kaidah-kaidah moral yang asli tercantum dalam hukum adat . Hukum itu merupakan cetusan hati nurani masyarakat yang hidup dalam kesadaran masyarakat dan dinilai sebagai pusaka suci yang berasal dari para leluhur yang menerimanya dari Tuhan. Sebagaimana adanya hukum adat merupakan suatu kompleks kebiasaan dengan kadar moral yang bervariasi dari yang berbobot moral (harus) turun ke yang berkadar kepantasan hingga kepada kadar sopan santun yang menyatu perilaku lahiriah.

9. D. Hendro Puspito, *Op. Cit.*, hal 44-45

Berkat ketaatannya kepada hukum adat, masyarakat merasa ikut mengambil bagian dalam keselamatan abadi dan merasa bersatu dalam hukum alam. Maka ikatan yang sakral sewaktu-waktu harus diperbaharui, jika kendor atau rusak harus dikonsolidasi kembali melalui upacara keagamaan.

Pengawasan atas hukum adat dapat dilakukan secara terperinci baik dalam tindakan langkah sehari-hari maupun dalam kejadian khusus, seperti kelahiran, perkawinan, kematian dan lain sebagainya. Misalnya apakah tata cara adat gotong royong, pantangan, pamali atau tabu ditaati, pepatah maupun pepitih ditaati dengan baik.

Kembali pada topik pembicaraan yaitu fungsi agama bagi masyarakat dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Agama meneguhkan kaidah sosial dari adat yang dipandang baik dari kehidupan moral warga masyarakat.
2. Agama mengamankan dan melestarikan kaidah-kaidah moral yang dianggap baik dari serbuan destruktif (bersifat merusak) dari agama baru dan sistem hukum.
3. Nilai hukum adat yang baik masih dapat ditingkatkan atau disempurnakan oleh agama yang mengadakan inkulturasi kebudayaan.
4. Pelanggaran terhadap hukum adat (asli) maupun hukum negara yang berdimensi moral dikenai sanksi.

B. Sholat

1. Fungsi dan Tujuan Sholat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sholat apabila dikerjakan dengan khusu' dapat berfungsi sebagai pencegah dan penghalang dari perbuatan. Sebagai firman Allah SWT dalam surat Al-Ankabut ayat 45 yang berbunyi:

اَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ
إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ
أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-kitab (Al-Qur'an) dan dirikanlah sholat. Sesungguhnya sholat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (Sholat) adalah lebih besar keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹⁰

digilib.uinsa.ac.id Yang dimaksud dengan fungsi disini adalah bahwa sholat

menjadikan pendidikan rohani yang efektif, memperbaharui serta memupuk tumbuhnya kesadaran. Adapun tujuannya adalah mensucikan rohani dan jasmani serta memeliharanya.

Sesungguhnya sholat itu mengandung nilai dan daya guna yang tinggi. Sebagai seorang muslim tentu hidupnya didasari sesuatu akidah

¹⁰ Departemen Agama R.I. *Al-Qur'an dan terjemahannya*, YPPA1983 hal 635

atau iman seperti yang terkandung dalam rukun-rukun iman, maka untuk memelihara dan memperbaharui serta meningkatkan iman, ibadah sholat sangat berperan. Bacaan-bacaan dalam sholat adalah ucapan yang bersangkutan paut dengan iman kepada Allah dan sholat sangat diwajibkan kepada kita. Sholat adalah pekerjaan hamba yang beriman dalam situasi menghadapkan wajah dan sukmanya kepada Dzat yang maha suci.

Dengan kewajiban sholat sebanyak lima kali dalam 24 jam seorang muslim tentu selalu memperhatikan perjalanan masa dan selalu sadar. Sebab kesadaran tentang masa akan membawa hidup yang teratur dan bermanfaat. Hal ini secara tegas disinyalir dalam Al-Qur'an surat Al' Ashr ayat 1-3 yang berbunyi :

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ
إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَصَّوْا بِالْحَقِّ وَتَوَصَّوْا بِالصَّبْرِ

Artinya: Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat-menasehati supaya menetapi kebenaran.¹¹

¹¹ Departemen Agama R.I. *Al-Qur'an dan terjemahannya*, YPPA, 1983, hal 1099



Oleh karena itu, maka lakukanlah sholat secara baik dan benar maupun teratur sesuai dengan ajaran agama Islam. Betapa indahnya sistem dan tata kelakuan seorang muslim dengan ajaran sholat. Dan begitulah seharusnya sistem hidup dan kehidupan seorang muslim, hidupnya dimulai dengan menghadap Allah SWT dan diakhiri dengan menghadap Allah SWT pula.

2. Hikmah Menjalankan Sholat

Yang dimaksud dengan hikmah disini adalah bahwa dengan sholat itu dapat memotivasi untuk melakukan segala pekerjaan dengan sungguh-sungguh dan teratur, lari dari kehidupan semrawut, berjiwa besar dan malu kepada Allah SWT apabila melakukan perbuatan-perbuatan yang keji dan mungkar.

Adapun diantara hikmah sholat adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai unsur penting dalam pembentukan kepribadian seorang muslim, sholat sebagai pokok ibadah dalam Islam menempati posisi yang sangat menentukan dalam pembentukan kepribadian manusia. Seorang yang mengaku beragama Islam baru akan tercermin sempurna pengakuan itu dalam kepribadiannya apabila ia mampu menegakkan sholat dengan sebaik-baiknya, bahkan sholat merupakan indikator (petunjuk) apakah seseorang benar-benar taat terhadap agamanya atau tidak. Sebab, apabila sholatnya baik maka baik pula seluruh amal

lainnya termasuk dalam kerja. Sebaliknya apabila sholatnya

buruk, maka dapat dipastikan amal-amal lainnya akan buruk pula.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Menghidupkan rasa tunduk dan patuh terhadap Allah SWT.

Sholat wajib dikerjakan dalam waktu-waktu tertentu sehingga

dapat menyuburkan keimanan dalam jiwa manusia. Perbuatan

sholat yang diawali dengan Takbiratul Ikham diteruskan tegak

berdiri kemudian rukuk, sujud dan seterusnya. Semuanya

mewujudkan rasa tunduk dan taat manusia sebagai hamba Allah

SWT. Sebab didalam sholat seluruh anggota badan kita baik lahir

maupun batin, memperhambakan diri kepada-Nya.

c. Melatih manusia menjadi manusia yang tabah, sabar dan

tenang dalam menghadapi kesulitan, misalnya dalam mengerjakan

suatu pekerjaan. Orang yang mendirikan sholat dengan sebenar-

benarnya menjadi kuat tekadnya dan tidak akan gentar kepahitan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

hidup, selalu optimis dan berusaha selalu untuk berbuat baik *amar*

makruf nahi munkar. Serta selalu waspada dalam menyelesaikan

segala persoalan hidup

Sholat adalah pengembaraan sehingga mencapai perjalanan yang

sangat jauh yang tiada ujung tepinya, yakni mengembara dalam dialog

dengan Al-Khaliq dan merupakan tali hubungan timbal balik yang

harmonis dengan sholat berarti seseorang hamba telah menjalani ikatan

ketergantungan dengan-Nya baik secara rohani maupun secara jasmani.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Di dalam sholat manusia dapat mencapai kecintaan secara hakekat

kepada Allah SWT yang sangat besar, merasakan arti kehinaan dan penghambaan diri, terbentang luas di hadapannya kebesaran dan kekuasaan dari sang Khaliq. Di dalam sholat tersingkap pula tabir pemisah antara hamba dengan Tuhannya, sehingga memancarkan sinar muhabbah dan keridhaan Allah SWT dalam jiwanya. Di dalam sholat kita dapat kembali mendapatkan konsentrasi utuh terbuka dengan jelas hakekat dengan Allah SWT dan dapat mengetahui dirinya sendiri di hadapan-Nya. Manusia juga dapat mengembalikan kesucian jiwa serta keselamatan fitrah manusiawi secara lahir dan batin.

Jadi dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa sholat merupakan peribadatan yang dilaksanakan secara terus-menerus untuk memelihara jiwa manusia dari segala bentuk keraguan, obat yang dapat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

menyembuhkan segala macam bentuk penyakit, mengembangkan kreatifitas dalam bekerja yang sehat dan pendidikan yang lurus.

C. Tinjauan Tentang Etos kerja

1. Pengertian Etos Kerja

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Etos kerja kalau ditinjau dari segi etimologi (berbahasa) merupakan gabungan dari dua kata yaitu kata etos dan kata kerja.

Kalau dilihat dari arti etos yang merupakan semangat terhadap nilai kerja dari kata tersebut lahirlah apa yang disebut dengan etika yaitu pedoman, moral dan perilaku, atau dikenai pula dengan etika yang berarti; cara bersopan santun. Karena etika berkaitan dengan nilai kejiwaan seseorang maka setiap pribadi muslim yang melaksanakan pekerjaan selalu menyertakan etika tersebut dengan keislamannya dalam arti yang aktual, sehingga cara dirinya mempersepsikan sesuatu selalu positif dan sejauh mungkin terus berupaya untuk menghindari hal-hal yang negatif.¹²

Sedangkan kerja adalah; perbuatan melakukan sesuatu pekerjaan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id yang dituntut oleh kepentingan dirinya. Manusia itu memiliki bermacam-macam kebutuhan hidup terutama kebutuhan material dan spiritual. Kebutuhan ini selalu berkembang karena kebutuhan hidup di lingkungannya, kebutuhan tersebut menuntut untuk bekerja keras dengan penuh semangat sebagai usaha untuk memuaskan dan melengkapi materi yang dibutuhkan. Dalam bekerja keras kadang-

¹² Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, hal 43

kadang menimbulkan kealpaan atau kelengahan bahkan dapat membawa penyimpangan nilai-nilai etika.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari pernyataan tersebut diatas maka dapat diambil pengertian bahwa "*etos kerja*" adalah sikap dasar atau norma serta cara dirinya mempersepsikan suatu pekerjaan sebagai usaha yang mulia. Kalau pandangan dan sikap itu melihat kerja sebagai sesuatu yang luhur eksistensi dari manusia, maka etos kerja itu akan tinggi nilainya maka hilang semangat kerja. Sebaliknya kalau melihat kerja itu sebagai sesuatu hal yang tidak berarti untuk kehidupan manusia, apalagi kalau sama sekali tidak ada pandangan dan sikap terhadap kerja, maka etos kerja akan rendah nilainya. Pada umumnya cara pandang ini bersumber pada nilai-nilai yang tumbuh dan berkembang dan dianut dalam masyarakat.

Jika etos kerja dirumuskan sebagaimana di atas, maka bila ditinjau dari nilai yang mempengaruhi maka etos kerja dapat digolongkan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

menjadi (3) yaitu: etos kerja ekonomi, etos kerja sosial dan etos kerja spiritual.¹³ Adapun didalam pengertian ketiga etos tersebut diatas yaitu etos kerja ekonomi adalah etos kerja yang dilandasi oleh cara pandang bahwa bekerja adalah sarana menukarkan kegiatan fisik atau otak dengan uang. Pada tingkatan ini besar kecilnya upah atau

¹³ Ibid hal 45

penghasilan sangat berpengaruh terhadap motivasi dan semangat kerja.

Etos kerja bukan sekedar untuk mencari nafkah akan tetapi semata-mata hanya penyabaran melakukan sesuatu, namun kesempatan untuk mengembangkan diri lebih banyak merupakan motivasi dan semangat kerjanya. Sedangkan etos kerja spiritual adalah etos kerja yang dikuasai tidak hanya oleh nilai-nilai ekonomi dan social dari suatu pekerjaan akan tetapi untuk mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dari beberapa penjelasan diatas maka motivasi dan semangat kerja yang dilandasi oleh etos kerja spiritual biasanya sangat tinggi tingkatannya. Biasanya dengan beragama itu mendasarkan pekerjaannya pada etos kerja spiritual.

2. Ciri-Ciri Etos Kerja

Ciri-ciri atau sikap seseorang yang mempunyai dan menghayati etos kerja akan tampak dalam sikap dan tingkah lakunya yang dilandaskan pada suatu keyakinan yang sangat mendalam bahwa bekerja itu merupakan ibadah. Suatu panggilan dan perintah Allah yang akan memuliakan dirinya sebagai bagian dari manusia pilihan. Adapun ciri-ciri daripada etos kerja adalah sebagai berikut :

a) Mempunyai jiwa kepemimpinan

Memimpin disini yaitu mengambil peran secara aktif untuk mempengaruhi orang lain agar orang lain tersebut dapat berbuat sesuai dengan keinginannya. Dan juga harus mempunyai

personalitas yang tinggi sehingga dapat larut dalam keyakinannya

tetapi tidak segan untuk menerima kritikan bahkan mengikuti hal yang terbaik.

b) Menghargai waktu

Menghargai waktu disini merupakan rasa tanggung jawab yang besar sehingga sebagai konsekuensi logisnya dia menjadikan waktu sebagai wadah produktifitasnya. Dan baginya waktu adalah sehelai kertas kehidupan yang harus ditulis dengan deretan kalimat kerja dan prestasi. Waktu baginya adalah aset Ilahiyah yang sangat berharga dan merupakan ladang subur yang membutuhkan ilmu dan amal untuk diolah dipetik hasilnya pada waktu lain.

c) Tidak pernah puas berbuat kebaikan

Kepuasan yang dimaksud disini adalah kepuasan bekerja, karena merasa membawa misi untuk mengaktualisasikan nilai keimanannya. Apalagi diapun amat sadar bahwa kepuasan tanpa iman bisa menggiring seseorang pada sikap lengah, Kemudian terperangkap ke dalam kondisi yang ada.¹⁴

¹⁴ Ibid hal 47

d) Memiliki motivasi untuk mandiri

Dengan memiliki jiwa motivasi untuk mandiri maka ia akan merasa malu untuk menerima sesuatu, Walaupun apa yang diterimanya keluar dari hati yang ikhlas, halal dan mulia. Dengan demikian mereka berusaha untuk membudayakan budaya kerja dan akan merasa bahagia apabila dia memperoleh sesuatu karena prestasi tangannya sendiri.

e) Ulet dan pantang menyerah

Bekerja keras ulet dan pantang menyerah adalah ciri dan sikap kepribadian muslim yang mempunyai etos kerja. Hal ini dapat dilihat dari ketabahan dan keuletan dalam menegakkan cita-cita dan dapat terlibat dari cara kerja seseorang.¹⁵

3. Etos Kerja Menurut Islam

Pembahasan mengenai pandangan Islam tentang etos kerja ini dapat dimulai dengan usaha menangkap makna sedalam-dalamnya

sabda Nabi Muhammad SAW yang amat terkenal yang berbunyi:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِلكُلِّ أَمْرٌ مَّا نَوَى (متفق عليه)

¹⁵ Ibid hal 48

Artinya: Bahwa sesungguhnya amalan itu dilihat dari

niatnya.(Mutafakun Alaihi)¹⁶

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hadits tersebut di atas menjelaskan bahwa nilai setiap bentuk kerja itu tergantung pada niat-niat yang dimiliki oleh pelakunya. Jika tujuan yang ingin dicapai itu tinggi (tujuan mencapai ridho Allah SWT), maka iapun akan mendapatkan nilai kerja yang tinggi, dan apabila tujuannya rendah (seperti misalnya hanya bertujuan memperoleh simpati sesama manusia belaka), maka setingkat dengan tujuan itu pulalah nilai-nilai etos kerjanya tersebut.

Nilai kerja manusia tergantung pada komitmen yang mendasari kerja tersebut. Tinggi rendah nilai kerja itu diperoleh seseorang sesuai dengan tinggi rendah nilai komitmen yang dimilikinya. Dan komitmen atau niat adalah suatu bentuk pilihan dan keputusan pribadi yang dikaitkan dengan sistem nilai yang dianutnya. Oleh karena itu digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id komitmen atau niat juga berfungsi sebagai sumber dorongan batin bagi seseorang untuk mengerjakan atau tidak mengerjakan sesuatu atau jika ia mengerjakannya melalui tingkat-tingkat kesungguhan tertentu. Allah berfirman dalam surah At-Taubah ayat 105 yang berbunyi:

¹⁶ H. Salim Bahreis. Terjemahan Riadhus Sholihin, Al Ma'arif: Bandung, 1967, hal 11

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya: Dan katakanlah: “ bekerjalah kamu maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepadamu apa yang telah kamu kerjakan”¹⁷

Dalam ayat yang lainnya, Allah berfirman:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسِرِّي اللّٰهِ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ
وَسَرُّنَا إِلَىٰ عَالَمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ
تَعْمَلُونَ ، التَّوْبَةَ .

Artinya: katakanlah: “ Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (diantara kita) yang memperoleh hasil dari dunia ini. Sesungguhnya, orang-orang yang dzalim itu tidak akan mendapat keberuntungan.”¹⁸

Dari firman-firman Allah SWT di atas jelas merupakan

ilustrasi tentang keharusan kita memberi makna yang lebih tinggi,

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

prinsip-prinsip yang mendalam kepada pekerjaan, seperti yang telah

dikatakan bahwa niat dan komitmen ini merupakan suatu keputusan

dan pilihan, serta menunjukkan keterikatan kita kepada nilai-nilai

moral dan spiritual dalam pekerjaan kita. Karena nilai-nilai moral

spiritual itu bersumber dari Allah SWT dengan ridho Allah SWT

¹⁷ Departemen Agama R.I. *Al-Qur'an dan terjemahannya*, YPPa, 1983, hal.298

¹⁸ Ibid hal 210.

ataupun pekerjaannya, maka secara keagamaan semua pekerjaan harus dilakukan dengan tujuan memperoleh ridho Allah SWT dan perkenaan-Nya. Untuk itulah maka etos kerja yang datang dari Allah SWT yang merupakan pencipta dan penguasa alam raya inilah yang paling tepat dan hak, karena tiada lagi kenterampilan dan pengaturan dari makhluk apapun dan manapun yang menandingi-Nya. Dia maha sempurna, maha pandai dan maha bijaksana dan karena-Nya aturan yang digariskan-Nya pun yang paling tepat dan benar.

Isyarat Allah SWT dalam kitabnya untuk bekerja dengan baik adalah sunnah Allah SWT sendiri yang dikuasai dengan fasilitas yang terbentang luas untuk digarap, diolah ataupun dirubah bentuknya sesuai dengan hajat hidup manusia itu sendiri. Dan diharapkan umat Islam dapat menjadi umat pekerja yang sesuai dengan etos kerja yang bermotivasi dakwah di dalam mengemban tugas sebagai khalifah di muka bumi ini. Sehingga dapat menjadi umat yang dinamis dan ulet sebanding dengan umat-umat yang lain.

BAB III

STUDI EMPIRIS

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kondisi Wilayah

1. Kondisi Geografis

Kelurahan Sukolilo terletak dalam wilayah kecamatan Bulak, wilayah kerja pembantu Walikota Madya Surabaya Utara, kotamadya daerah tingkat II Surabaya dengan batas-batas sebagai berikut:

Sebelah Utara berbatasan dengan kelurahan Kenjeran

Sebelah Barat berbatasan dengan kelurahan Komplek Kenjeran

Sebelah Selatan berbatasan dengan dukuh Sutorejo

Sebelah Timur berbatasan dengan selat Madura

2. Kondisi Topografis

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Mengenai kondisi topografis, kelurahan Sukolilo memiliki luas

wilayah 179,780 Ha yang terdiri dari:

- ❖ Perumahan penduduk/masjid/langgar seluas 79,780 Ha
- ❖ Tanah milik PT. Granting Jaya (Pantai Ria Kenjeran Baru) seluas 100.000 Ha
- ❖ Lain-lain : tidak terdapat lahan kosong atau ganjaran.

Sebagian besar tanah pemukiman penduduk, curah hujan terbesar antara bulan November-April pada tiap musim hujan.

3. Keadaan Penduduk

Mengenai data keadaan penduduk di wilayah kelurahan Sukolilo, tergolong wilayah padar penduduk dengan jumlah 2,579 jiwa terdiri dari warga asli, terbagi menjadi 3 RW dan 10 RT dimana kondisi dari satu RW dengan RW lainnya berbeda kondisi masyarakatnya. Jumlah kepala keluarga sebanyak 570 KK terdiri dari 1227 penduduk laki-laki dan 1292 penduduk perempuan. Komposisi jumlah penduduk tiap-tiap RW terdiri dari:

- RW I : penduduk laki-laki sebanyak 281 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 258 jiwa.
- RW II : penduduk laki-laki sejumlah 650 jiwa dan penduduk perempuan sejumlah 736 jiwa.
- RW III : penduduk laki-laki sebanyak 286 jiwa dan penduduk perempuan 298 jiwa.

Lebih jelasnya jumlah penduduk kelurahan Sukolilo dapat

penulis perinci menurut kelompok umur pada tabel di bawah ini.

TABEL I

Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur

No.	Kelompok Umur	Jumlah
1.	0-9 tahun	942 jiwa
2.	10-17 tahun	456 jiwa
3.	18-25 tahun	311 jiwa

4.	26-40 tahun	349 jiwa
5.	40 tahun ke atas	461 jiwa ¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Mata pencaharian dari penduduk Sukolilo mayoritas nelayan, sedangkan yang minoritas adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan sebagainya. Data yang penulis himpun banyak ibu-ibu ikut berpartisipasi bekerja guna menambah penghasilan rumah tangga mereka. Lebih lanjut dapat dilihat dari tabel berikut ini:

TABEL II

Mata Pencaharian Penduduk

Kelurahan Sukolilo

No.	Mata Pencaharian Penduduk	Jumlah	Persentase (%)
1.	ABRI	6	0,66 %
2.	PNS	22	2,45 %
3.	Pertukangan	17	1,89 %
4.	Pegawai Swasta	58	6,47 %
5.	Nelayan	512	57,14 %
6.	Pensiunan	6	0,66 %
7.	Fakir Miskin	104	11,60 %
8.	Pengangguran	173	23,03 %
	Jumlah	826	100,000 %

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Mengenai organisasi tata kerja pemerintahan kelurahan Sukolilo telah disesuaikan dengan peraturan daerah kotamadya daerah tingkat II Surabaya nomer 231 tahun 1992, Peraturan

¹ Kelurahan Sukolilo. Data Monografi tahun 2001. Surabaya hal. 2

Pemerintah nomer 6 tahun 1998, keputusan camat kepala wilayah

Kenjeran kotamadya II Surabaya nomer 17 tahun 1994 masalah
 peranan wanita kecamatan Bulak untuk lebih diketahui pada
 susunan dibawah ini

SUSUNAN TIM PENGGERAK PKK

Ketua tim penggerak PKK	: Ny. Umar
Wakil ketua I	: Ny. Halimah
Wakil ketua II	: Ny. Sumarni
Bendahara	: Ny. Dewi
Wakil bendahara	: Ny. Mutmainnah
Sekretaris	: Ny. Lilik Mujayanah
Wakil sekretaris	: Ny. Maisaroh

Kelompok – Kelompok Kerja

Ketua pokja I	: Ny. Zainul
Anggota	: Ny. Rumini
Ketua pokja II	: Ny. Umi
Anggota	: Ny. Zakiya
Anggota	: Ny. Badrun
Anggota	: Ny. Tarjo
Ketua Pokja III	: Ny. Nur laili

Anggota	: Ny. Kartono
Anggota	: Ny. Habiba
Anggota	: Ny. Komarudin
Ketua pokja III	: Ny. Wachidi
Anggota	: Ny. Khairul
Anggota	: Ny. Imam

Penduduk kelurahan Sukolilo juga membentuk kelompok capir dan karang taruna, terutama pada “kelompok capir mina yasa” dan karang taruna lebih ditunjukkan kepada manusianya sebab termasuk warga PKK yang dibina dan pembinaan teknis dibantu oleh instansi sektoral terkait.

Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, pemerintah telah bertekad untuk meluncurkan program wajib belajar mengingat pentingnya arti pendidikan serta demi kemajuan bangsa dan negara, oleh karena itu pemerintah berupaya menggalakkan program wajib belajar. Maju mundurnya suatu bangsa tergantung pada tingkat pendidikan bangsa tersebut dan tergantung pula pada tingkat pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat bangsa tersebut. Masyarakat Sukolilo yang mana 90% telah merasakan bangku sekolah.



Adapun sarana pendidikan yang ada dikelurahan Sukolilo hanya terdapat Sekolah Dasar sedangkan bagi orang tua yang ingin anggota keluarganya melanjutkan ke SLTP dan SLTA, mereka harus menyekolahkan anak mereka di sekolah yang berada di luar daerah Sukolilo sebab hanya ada SD yang masih bisa disediakan oleh pemerintah daerah. Berdasarkan jumlah penduduk dari kelurahan Sukolilo, belum begitu banyak warga masyarakat yang mengenyam bangku pendidikan formal dan itupun dalam tingkatannya yang berbeda. Adapula penduduk kelurahan Sukolilo yang tidak pernah mengenal pendidikan di sekolah yaitu warga masyarakat yang berusia lanjut.

Untuk lebih lanjut mengetahui tentang klasifikasi pendidikan di kelurahan Sukolilo dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL III

Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

No	Jenis Pendidikan	Jumlah	Porsentase(%)
1.	Putus Sekolah	480 jiwa	42,85 %
2.	SD	218 jiwa	19,46 %
3.	SLTP	205 jiwa	18,30 %
4.	SLTA	177 jiwa	15,80 %
5.	Akademi	27 jiwa	4,41 %

6.	Drop Out	13 jiwa	2,16 %
	JUMLAH	1,120 jiwa	100,00 % ²

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Kondisi Keagamaan

1. Keberadaan Agama Responden

Melihat kondisi masyarakat kelurahan Sukolilo Surabaya yang mayoritas penduduknya memeluk agama Islam. Menurut salah seorang tokoh masyarakat di kelurahan Sukolilo, pada tahun 1960-1967 kehidupan religius sangat menonjol, hal ini dapat dilihat dengan berdirinya organisasi keagamaan seperti NU, ikatan ibu-ibu Aisiyah, serta Muhammadiyah. Hubungan antara tetangga dengan tetangga lainnya sangat terjalin dengan baik dan solidaritas sesama muslim cukup tinggi.

Namun sejak adanya Pantai Ria Kenjeran, daerah ini mulai terlihat ramai dengan banyaknya pengunjung berdatangan dari digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id sekitar Surabaya dan juga dari luar kota. Dengan banyaknya pengunjung dengan latar belakang agama, sosial serta budaya yang berbeda satu dengan lainnya. Maka sebagai hasilnya, sedikit demi sedikit keadaan tersebut mempengaruhi terhadap perubahan kehidupan masyarakat kelurahan Sukolilo terutama dari segi agama dan keagamaan.

² Ibid hal 4

Masyarakat kelurahan Sukolilo yang mayoritas menganut agama Islam merasa sadar akan hak dan kewajibannya dalam hidup berdampingan sehingga perselisihan antara masyarakat dapat dihindarkan. Di bawah ini penulis akan menyajikan jumlah penduduk menurut keyakinan masing-masing agama beserta sarana ibadah yaitu sebagai berikut:

TABEL IV

Jumlah Penduduk Menurut Agama

No.	Jenis Agama	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Islam	2.508 jiwa	99,56 %
2.	Protestan	6 jiwa	1,16 %
3.	Katolik	3 jiwa	0,3 %
4.	Budha	2 jiwa	0,2 %
5.	Hindu	-	-
	Jumlah	2.519 jiwa	100,00 % ³

TABEL V

Jumlah Sarana Ibadah

No.	Jenis Sarana	Jumlah
1.	Masjid	3 buah
2.	Langgar	5 buah
3.	Gereja	-
4.	Klentang	1 buah
5.	Pura	-
	Jumlah	9 buah ⁴

³ Ibid hal 5

⁴ Ibid hal 4

□ data diambil dari data statistik kantor kelurahan

Sukolilo per 1 Mei 2001.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Kondisi Keagamaan Responden

Pembahasan ini kami maksudkan untuk mengetahui kondisi keagamaan responden dan sebagaimana telah penulis tentukan sebanyak 100 orang responden. Dalam penyajian ini penulis akan kemukakan hasil angket yang telah terkumpul dan disajikan dalam bentuk tabulasi sebagai berikut:

TABEL VI

Keaktifan Melaksanakan Sholat

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	5 x sehari	49	49,00 %
2.	3 x sehari	13	13,00 %
3.	2 x sehari	11	11,00 %
4.	1 x sehari	27	27,00 %
	Jumlah	100	100,00

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Keaktifan menjalankan sholat wajib dari responden yang melakukannya secara rutin sebagaimana nampak pada tabel di atas, mereka yang melakukan 5 x sehari berprosentase 49 %, dan responden yang melaksanakan 3 x sehari mempunyai prosentase sejumlah 13 %, 2 x sehari berprosentase 11 %, dan yang melakukannya tidak menentu berjumlah 27 %.

TABEL VII

Waktu Sulit Menjalankan Sholat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Waktu Subuh	53	53,00 %
2.	Waktu Dhuhur	25	25,00 %
3.	Waktu Ashar	11	11,00 %
4.	Lain-lain	11	11,00 %
	Jumlah	100	100,00 %

Bila tabel ini dikonsultasikan dengan tabel sebelumnya, tentu ada suatu kejanggalan. Pada tabel sebelumnya, kita mendapati mereka aktif melakukan sholat akan tetapi dalam mengisi waktu sholat sulit. Untuk melakukan sholat sebagai berikut: mereka menyatakan bahwa waktu yang sulit untuk melaksanakan sholat shubuh sebanyak 53 %, waktu dhuhur sebanyak 25 %, waktu ashar sebanyak 11 %, dan lainnya tidak pernah sholat ataupun tidak tepat waktu dalam melaksanakan sholat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL VIII

Keaktifan Melaksanakan Sholat Berjama'ah

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Porsentase (%)
1.	Aktif	46	46,00 %
2.	Kadang-kadang	23	23,00 %
3.	Tidak Aktif	31	31,00 %
4.	Lain-lain	-	-
	Jumlah	100	100,00 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan sholat berjama'ah cukup baik, yang aktif sebanyak 46 %, sedangkan yang jarang atau kadang-kadang melaksanakan sholat berjama'ah sebanyak 23 %, sedangkan yang tidak aktif sebanyak 31 %.

TABEL IX

Alasan Sulit Melaksanakan Sholat

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Terlalu Capek	34	34,00 %
2.	Sibuk Bekerja	21	21,00 %
3.	Malas	16	16,00 %
4.	Lain-lain	29	29,00 %
	Jumlah	100	100,00 %

Ternyata alasan sulit melaksanakan sholat adalah malas sebanyak 16 %, yang terlalu sibuk bekerja sebanyak 21 %, terlalu capek sebanyak 34 %, sedangkan 29 % menjawab tidak ada kesulitan dalam melaksanakan sholat.

TABEL X

Tempat Sholat Berjamaah

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Masjid/Musolla	43	43,00 %
2.	Rumah	35	35,00 %
3.	Tempat kerja	-	-
4.	Sekolah	22	22,00 %
	Jumlah	100	100,00 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa kebanyakan mereka sholat berjamaah di masjid atau musolla yaitu 43 %, di rumah sebanyak 35 %, 22 % lainnya menjawab tidak di tempat yang pasti, sedangkan di tempat kerja tidak ada sebab pada umumnya mereka sehari-hari ke laut/nelayan.

Tabel XI

Keaktifan Kerja

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Ya	65	65,00 %
2.	Tidak	18	18,00 %
3.	Kadang-kadang	17	17,00 %
4.	Lain-lain	0	0,00 %
	Jumlah	100	100,00 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian responden aktif dalam melaksanakan pekerjaan mereka.

Tabel XII

Tepat Waktu Dalam Bekerja

NO.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Tepat	73	73,00 %
2	Terlambat	10	10,00 %
3	Kadang-kadang	12	12,00 %
4	Lain-lain	5	5,00 %
	Jumlah	100	100,00 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa kebanyakan mereka selalu tepat waktu dalam bekerja yaitu 73 %, sedangkan yang

terlambat 10 % dan kadang-kadang 12 % lainnya menjawab

tidak pasti karena belum tentu bekerja secara terus-menerus.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel XIII

Motivasi Bekerja

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Keluarga	76	76,00 %
2.	Mandiri	15	15,00 %
3.	Teman	5	5,00 %
4.	Orang lain	4	4,00 %
	Jumlah	100	100,00 %

Tabel tersebut di atas menunjukkan sebagian besar responden termotivasi oleh keluarga dalam melakukan pekerjaan.

Tabel XIV

Kerja Sampingan

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Ya	40	40,00 %
2.	Tidak	56	56,00 %
3.	Kadang-kadang	4	4,00 %
4.	Lain-lain	0	0,00 %
	Jumlah	100	100,00 %

Tabel tersebut diatas menunjukkan hampir separuh responden melakukan pekerjaan sampingan.

Tabel XV

Peningkatan Pendapatan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Ya	81	81,00 %
2.	Tidak	11	11,00 %
3.	Kadang-kadang	8	8,00 %
4.	Lain-lain	0	0,00 %
	Jumlah	100	100,00 %

Tabel diatas menjelaskan bahwa sebagian keseluruhan responden menginginkan peningkatan pendapatan.

Tabel XVI

Tabel Amal Jariah

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Ya	60	60,00 %
2.	Tidak	15	15,00 %
3.	Kadang-kadang	20	20,00 %
4.	Lain-lain	5	5,00 %
	Jumlah	100	100,00 %

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel diatas menjelaskan bahwa sebagian besar responden ikut memberikan amal jariah.

Tabel XVII

Waktu Amal Jariah

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Sholat 5 waktu	20	20,00 %
2.	Sholat Jum'at	65	65,00 %
3.	Pengajian	10	10,00 %
4.	Lain-lain	5	5,00 %
	Jumlah	100	100,00 %

Tabel diatas menjelaskan bahwa mereka juga aktif
memberikan amal jariah, terutama pada waktu sholat jum'at.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

ANALISA PENULIS

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Sikap Bertanggung Jawab

Bahwa manusia dijadikan dimuka bumi ini adalah sebagai khalifah yang memelihara keutuhan kehidupan di dunia. Sehingga segala perbuatan manusia tersebut akan dimintai pertanggungjawaban oleh-Nya. Oleh karena itu ajaran agama Islam mengarahkan dan menjadikan tuntunan untuk kehidupan ummat-Nya, agar senantiasa bekerja keras, rajin dan mandiri serta menjaga kelestarian alam semesta.

Seseorang yang memperhatikan sholat dengan baik maka akan timbul dari dalam hatinya semangat untuk selalu menjalankan suatu pekerjaan dengan penuh tanggung jawab, bahkan motivasi ini akan menjadi pengontrol dari perbuatan yang salah, pengingat dari setiap kelalaiannya.

Sholat yang dilakukan dengan tertib akan berdampak pada pekerjaan orang tersebut yakni akan selalu tertib, rapi, dan sukses. Jika orang tersebut tertimpa masalah Insya Allah akan dengan mudah dapat diatasi.

Dari sikap bertanggungjawab seperti yang terdapat pada Tabel VI yang di dalamnya menerangkan hampir 73 % dari responden aktif dalam menjalankan sholat yang akan menumbuhkan sikap dan kesadaran untuk

bekerja secara sungguh-sungguh dengan penuh kehatia-hatian, ketelitian dan kejelian. Di dalam sholat juga melatih masyarakat untuk selalu sabar atau tabah dalam bekerja sehari-hari, sebagaimana dikemukakan dalam tabel II yang menjelaskan bahwa 512 orang atau 57, 14 persen dari seluruh Kepala Keluarga di Sukolilo bekerja atau berprofesi sebagai nelayan yang membutuhkan keberanian dan kesabaran dalam menghadapi tantangan di alam terbuka terutama di tengah laut. Tidak mudah menjalankan profesi sebagai nelayan, di mana mereka selalu bertanggung jawab pada diri sendiri, seluruh awak kapal dan juga pada keluarga yang mereka tinggalkan di daratan. Semua hal tersebut tentu sangat membutuhkan tanggung jawab yang besar dan pengorbanan yang tidak kecil.

B. Bekerja Keras

Dari tabel XI sampai tabel XV yang mana menerangkan sebagian besar masyarakat Sukolilo adalah pekerja keras, ini dibuktikan dengan keinginan mereka untuk meningkatkan taraf hidup mereka beserta keluarganya. Misalnya masyarakat Sukolilo yang sebagian besar berprofesi sebagai nelayan dituntut untuk selalu tepat waktu dalam rangka berangkat bekerja pada waktu tengah malam di saat terjadi angin darat mereka lekas berangkat ke tengah laut untuk mencari ikan, hal tersebut jika tidak dilandasi dengan kemauan keras tentu akan sulit untuk melakukannya. Mereka harus melakukan pekerjaan tersebut karena

termotivasi oleh kepentingan keluarga yang setiap harinya selalu

dibutuhkan baik untuk keperluan dapur maupun untuk biaya pendidikan

anak-anak mereka. Adapun yang bekerja sebagai guru, mereka juga harus

bekerja keras di samping harus berangkat mengajar tepat pada waktunya,

mereka juga harus pulang segera guna mencari penghasilan tambahan

sebagai guru privat. Begitu pula yang bekerja sebagai buruh pabrik,

mereka juga berusaha menambah penghasilan mereka dengan cara

menambah jam kerja (lembur) demi memenuhi kebutuhan sehari-hari

mereka yang terus-menerus meningkat. Semua pekerjaan yang mereka

lakukan supaya terjadi adanya perubahan pada kehidupan mereka ke arah

yang lebih baik sebab tanpa adanya kemauan pada diri mereka sendiri

niscaya mereka tetap dalam kesulitan hidup, Sesuai dengan firman Allah

dalam surah Ar-Ra'd ayat 11, yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَخْفِرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُخْرُجُوا
مِنْ أَنْفُسِهِمْ بِالرَّعْدِ ۖ

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum

sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka

sendiri.¹

¹ Departemen Agama R.I. *Al-qur'an dan Tejemahannya*. YPPA. Hal 370

Di samping mereka bertanggung jawab dengan bekerja keras demi memenuhi kebutuhan keluarga, mereka juga aktif memberikan amal jariyah yang sebagian besar mereka lakukan pada saat melaksanakan sholat jum'at.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan pembahasan-pembahasan di bab-bab sebelumnya maka nampaklah pada masyarakat Sukolilo bahwa mereka aktif melaksanakan sholat yang sangat berpengaruh terhadap etos kerja di setiap masyarakat Sukolilo yang sebagian besar berprofesi sebagai nelayan.
2. Masyarakat Sukolilo mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi pada setiap pekerjaan yang dimiliki, hal ini mereka lakukan demi memenuhi kebutuhan primer yang sangat diperlukan dalam keseharian keluarganya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Saran-Saran

1. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas maka sehendaknya masyarakat Sukolilo tetap aktif dalam menjalankan sholat dengan baik yang mana akan menimbulkan dari dalam lubuk hatinya semangat untuk selalu menjalankan pekerjaan dengan penuh tanggung jawab dan kerja keras.
2. Hendaknya masyarakat Sukolilo tetap bekerja keras, sebab dengan bekerja keras akan membuahkan hasil yang positif bagi masa

depannya kelak di kemudian hari karena di pundaknyalah masa

depan keluarga ditentukan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ali, Mukti. 1987. *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini*. Jakarta: Rajawali Pers.

Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.

F.O. Dea , Thomas. 1990. *Agama Suatu Pengenal Awal*. Jakarta: C.V. Rajawali.

Kartono, Kartini. 1990. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mondar Maju.

Parsanto, Pios. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkora.

Puspito, Hendro. 1983. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Konisius.

Singoribun, Masri. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tasmara, Toto. 1988. *Etos Kerja Pribadi Muslim*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Tulo, Dali. 1989. *Kamus Psychology*. Jakarta: Penerbit Tunis.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id